

Received	: 23 Desember 2021
Revised	: 24 Desember 2021
Accepted	: 26 Desember 2021
Published	: 31 Desember 2021

Anies Baswedan's Directive Speech Act In Greeting Speech Of The 434th Anniversary of DKI Jakarta

Muhamad Farhan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: muhamad.farhan19@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

This study aims to describe the types, functions, and effects of directive speech acts in the greeting speech delivered by Anies Baswedan in the commemoration ceremony of the 494th anniversary of DKI Jakarta. The research approach used in this research is a theoretical and methodological approach. The theoretical approach used is a pragmatic approach, while the methodological approach used is a descriptive and qualitative approach. The data in this study are fragments of Anies Baswedan's speech, while the data source for this research is Anies Baswedan's welcoming speech in a YouTube video uploaded by the DKI Jakarta Regional Government. Data collection was carried out using the listening method with the basic technique, namely tapping technique, followed by an advanced technique, namely the conversational free listening technique which was then followed by recording and note-taking techniques. Data analysis using heuristic method. Presentation of the results of data analysis using informal methods. The results of the research in Anies Baswedan's speech found various variations of speech. Based on the types of speech acts found are directive speech acts inviting, asking, ordering, and advising.

Keywords: directive speech act, Anies Baswedan, greeting speech, anniversary of DKI Jakarta

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif dalam pidato sambutan yang disampaikan Anies Baswedan dalam upacara peringatan hari ulang tahun DKI Jakarta yang ke-494. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatik, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan Anies Baswedan, sedangkan sumber data penelitian ini adalah pidato sambutan Anies Baswedan dalam video YouTube yang

diunggah Pemda DKI Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap, dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap yang kemudian diikuti dengan teknik rekam dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode heuristik. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil penelitian dalam tuturan Anies Baswedan ditemukan berbagai variasi tuturan. Berdasarkan jenis tindak tutur yang ditemukan adalah tindak tutur direktif mengajak, meminta, memerintah, dan menasihati.

Kata kunci: tindak tutur direktif, Anies Baswedan, pidato sambutan, HUT DKI Jakarta

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas pidato sambutan yang disampaikan oleh gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan dalam upacara peringatan Hari Ulang Tahun Jakarta yang ke-494 pada 22 Juni 2021 lalu. Upacara peringatan hari ulang tahun sebuah provinsi biasanya digunakan para pemimpin daerah tersebut untuk menyampaikan harapan, doa, ajakan, ucapan syukur, dan lain-lain terhadap kondisi provinsi dan masyarakat yang dipimpin olehnya. Sebenarnya apa yang diucapkan dalam sambutan upacara semacam itu oleh para pembicara tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun. Namun, tahun 2021 merupakan tahun kedua dari pandemi global sehingga apa yang disampaikan oleh Anies Baswedan agaknya berbeda dari sambutan-sambutan tahun sebelumnya.

Pidato sambutan tidak lepas dari penggunaan bahasa. Bahasa merupakan bagian dari komunikasi yang sejatinya alamiah (Hermawan, 2018). Segala macam bentuk komunikasi berdasar pada bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat berkembang dan memahami gejala yang muncul di sekitarnya (Munandar & Darmayanti, 2021). Maka dari itu, jelas bahwa bahasa sangatlah penting kedudukannya dalam kehidupan sosial, terutama dalam beretorika ketika seseorang menjadi pemimpin. Sosok pemimpin dapat dinilai dari cara ia berbahasa di depan publik. Anies Baswedan sendiri dikenal sebagai sosok yang berpendidikan, di mana tata cara berbahasanya teratur, tenang, dan efektif.

Menurut Abdul Chaer, bahasa adalah suatu sistem lambang yang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, komunikasi dapat terganggu sehingga tidak akan terjalin suatu komunikasi yang baik antar masyarakat (Chaer, 2006).

Bahasa memiliki fungsi yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Chaer adalah sebagai alat untuk bekerjasama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi, dapat digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar, atau kode-kode tertentu lainnya. Akan tetapi dengan bahasa, komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna. Pada hakekatnya bahasa sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa juga memiliki ragamnya. Chaer menyatakan bahwa salah satu ragam bahasa ialah ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat dari wilayah tertentu, biasanya disebut istilah dialek. Dialek inilah yang nantinya

melekat pada tuturan masyarakat, yang tidak bisa lepas dari perorangan. Dari dialek ini biasanya kita mengetahui dari mana mereka tinggal di suatu wilayah tersebut. Bisa dikatakan dialek ialah ciri dari suatu wilayah tertentu.

Bahasa adalah alat utama kehidupan manusia untuk melakukan hubungan sosial dengan manusia lainnya. Manusia saling mengenal dan memahami berkat adanya Bahasa. Terlebih sebagai kepala pemerintahan daerah, Bahasa ini adalah unsur yang sangat krusial dalam melakukan pekerjaan di wilayah yang dipimpinnya. Menurut Ananda dalam tulisannya yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan Pond”s di Televisi” yang dikutip oleh Sri Waljinah dan kawan-kawan, bahwa ia mengemukakan segala aktivitas tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Pernyataan tersebut selaras juga dengan penjelasan Nirmala dalam tulisannya “Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatra Ekspres” yang mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu secara langsung atau tidak langsung untuk tujuan tertentu (Waljinah et al., 2019).

Kepala pemerintahan, seperti halnya Anies Baswedan yang merupakan gubernur provinsi DKI Jakarta memiliki tanggung jawab yang di dalamnya banyak memerlukan Bahasa. Perintah, larangan, ajakan, pernyataan, dan lain-lain, diutarakan kepada masyarakat melalui Bahasa. Semua yang dituturkan oleh Anies Baswedan melalui Bahasa tentunya memiliki banyak konteks. Dalam hal ini, pragmatik menjadi disiplin ilmu yang penting dalam upaya memahami tuturan seorang gubernur yang berujung kepada keputusan dan kebijakan pemerintah. Pragmatik sendiri adalah ilmu yang mengkaji makna Bahasa berdasarkan kepada konteks bahasanya. Pragmatik menurut Levinson: *pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of language understanding*, “Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pertimbangan untuk memahami Bahasa”. Levinson juga membuat beberapa konsep lain tentang pragmatik, yakni *pragmatics is the study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of language*, “Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalisasi atau dikodekan di dalam struktur Bahasa” dan *Pragmatics is the study of the ability of language users to pair sentences with the context in which they would be appropriate*, “Pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks sehingga dapat digunakan dengan tepat” (Levinson, 1983).

Tindak tutur atau *speech act* merupakan unsur sentral dalam penelitian pragmatik, tanpa tindak tutur kajian pragmatik tidak akan memberikan hasil yang baik. George Yule mengemukakan, *“actions performed via utterances are generally called speech act and, in English, are commonly given more specific labels, such as apology, complaint, compliment, invitation, promise, or request.”* Kutipan tersebut diartikan sebagai, “Tindakan yang diwujudkan melalui tuturan disebut *speech act*, dan dalam Bahasa Inggris, biasa diberi label yang lebih spesifik, seperti permintaan maaf, keluhan, pujian, ajakan, janji, atau permintaan” (Yule, 1996). Dalam buku *A Glossary of “Semantics and Pragmatics”* karya Alan Cruse, *speech act* atau tindak tutur didefinisikan sebagai *“These are acts which crucially involve the production of language. It is usual to recognise three basic types: locutionary acts, illocutionary acts and perlocutionary acts”* atau “Tindak tutur adalah bagian yang terlibat secara krusial (penting) didalam produksi sebuah Bahasa. Tindak tutur biasa dikenali dengan tiga tipe dasar: tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi” (Cruse, 2006).

Tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi sendiri merupakan satu kesatuan yang perlu dipahami. Menurut Austin, tindak tutur terdiri dari tindak ujar lokusi (locutionary act), tindak ilokusi (illocutionary act), dan tindak ujar perlokusi (perlocutionary). Tindakan lokusi berarti mengucapkan kalimat tertentu dengan rasa dan referensi tertentu. Tindakan ilokusi berarti ucapan yang memiliki dorongan tertentu. Sebuah tindakan Perlokusi berarti ucapan yang memberikan efek kepada pendengar (Austin, 1962). Jenny Thomas juga menjelaskan, "*Locution is the actual words uttered. Illocution is the force or intention behind the words. Perlocution is the effect of the illocution on the hearer,*" atau "Lokusi adalah kata-kata actual yang sebenarnya diucapkan. Ilokusi adalah daya atau intensi yang ada di belakang kata-kata tersebut. Perlokusi adalah dampak dari daya atau intensi tersebut kepada pendengar." (Thomas, 2013).

Tindak tutur ilokusi dibagi berdasarkan berbagai kriteria, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Searle, 1979; Leech, 2011). Berdasarkan pendapat tersebut, jenis ilokusi dapat diuraikan sebagai berikut: (1) asertif, yakni tindak tutur yang terikat akan kebenaran proposisi yang dituturkan, seperti, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan; (2) direktif, yaitu tindak tutur yang menghasilkan suatu efek yang dituturkan oleh penutur, seperti memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberikan nasihat; (3) komisif, yakni tindak tutur yang terikat pada tindakan pada masa yang akan datang, seperti menjanjikan, menawarkan, berkaul; (4) ekspresif, yaitu tindak tutur tersebut terikat akan suatu tuturan yang mengutarakan sikap psikologis secara tersirat, seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belangsungkawa, dan sebagainya; serta (5) deklaratif, yakni tindak tutur tersebut merupakan tindak yang terikat akan isi proposisi dengan keadaan aslinya, benar atau salah, seperti mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/membuang, mengangkat (pegawai), dan sebagainya (Edward & Hutahean, 2018).

Tiap tuturan yang dituturkan oleh Anies Baswedan apalagi di depan media dan pers mempunyai daya dan intensi makna tertentu. Tuturan tersebut juga mengisyaratkan sebuah tindakan dari seorang pemimpin yang ditandai oleh tindak tutur beliau. Penulis banyak menemukan tindak tutur direktif yang diucapkan oleh Anies Baswedan sebagai pemimpin Ibu Kota Jakarta. Wajar saja bila demikian, karena memberi perintah, melarang, mengajak, memohon, menasihati, dan sebagainya adalah suatu bentuk kinerja seorang pemimpin demi menjalankan kewajibannya. Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada tindak tutur direktif yang diucapkan oleh Anies Baswedan khususnya pada saat menyampaikan pidato sambutan di upacara peringatan hari ulang tahun kota DKI Jakarta yang ke-494.

Penelitian serupa mengenai tindak tutur direktif telah banyak dilakukan. Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ilmiah dan Ali Nuke Affandy dengan judul "Tindak Tutur Direktif Kampanye Calon Gubernur DKI Jakarta 2016" yang dimuat dalam jurnal STILISTIKA Vol. 10 No. 2 tahun 2017. Penelitian ini membahas bagaimana penutur yakni para calon gubernur DKI Jakarta memberikan kampanye dengan tujuan memengaruhi mitratuturnya yakni warga DKI Jakarta. Kampanye sendiri memiliki tujuan supaya warga yang memiliki hak suara memantapkan pilihannya untuk salah satu calon sebagai gubernur DKI Jakarta selanjutnya. Hasil dari penelitian ini pertama, jenis tindak tutur direktif yang terdapat adalah jenis meminta, pertanyaan, perintah, melarang, mengabdikan, dan jenis nasihat. Kedua, terdapat fungsi tindak tutur

direktif, yakni fungsi memohon, menekan, mengundang, mengajak, berdoa, bertanya, menghendaki, mengarahkan, mengintruksikan, mengatur, mensyaratkan, melarang, menyetujui, memberi wewenang, mengizinkan, menasehatkan, mengusulkan, dan yang terakhir fungsi menyarankan (Ilmiah & Affandy, 2018).

Penelitian kedua dilakukan oleh Dawam Setia Nugraha dan Septina Sulistyaningrum dengan judul “Tindak Tuter Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya” yang dimuat dalam Jurnal Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang Vol. 7 No. 1 tahun 2018. Penelitian ini membahas bagaimana tindak tutur direktif dalam sebuah iklan layanan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa jenis tindak tutur direktif dalam iklan layanan masyarakat yang ada di media televisi ini, seperti tuturan direktif memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberi aba-aba, dan menantang. Temuan lain dari penelitian ini yakni adanya beberapa tindak tutur direktif yang mendominasi seperti tindak tutur direktif memerintah, menyuruh, dan mengajak (Nugraha & Sulistyaningrum, 2018).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Alfiyani Nur Safitri dan Asep Purwo Yudi Utomo dengan judul “Analisis Tindak Tuter Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musyawarah bersama Artis Hijrah” yang dimuat dalam Jurnal Estetik Vol. 3 No. 2 tahun 2020. Penelitian ini membahas bagaimana Ustadz Abdul Somad mengujarkan tindak tutur direktif kepada para jamaahnya saat ia sedang memberikan ceramah. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah, dan tindak tutur tidak harfiah. Berdasarkan fungsi pragmatis tindak tutur direktif ditemukan fungsi direktif yang meliputi fungsi meminta, bertanya, memerintah, melarang, dan menasihati. Jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang mendominasi pada ceramah Ustadz Abdul Somad yaitu tindak tutur direktif langsung fungsi menasihati (Safitri & Utomo, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu (1) bagaimana jenis-jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam pidato sambutan Anies Baswedan pada upacara peringatan hari ulang tahun DKI Jakarta yang ke-494? dan (2) bagaimana fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam tuturan Anies Baswedan saat menyampaikan pidato?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif yang diujarkan oleh Anies Baswedan dalam pidato sambutan di upacara hari ulang tahun DKI Jakarta yang ke-494, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh penutur yakni Anies Baswedan dalam pidatonya kepada para warga DKI Jakarta sebagai mitra tuturnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif yang digunakan Anies Baswedan dalam pidato sambutannya ketika upacara hari ulang tahun kota DKI Jakarta yang ke-494. Data diperoleh dari video yang diunggah di kanal YouTube Pemprov DKI Jakarta pada tanggal 22 Juni 2021. Semua tuturan yang diujarkan oleh Anies Baswedan ditranskripsi untuk kemudian diklasifikasi dan dikelompokkan ke dalam jenis-jenis yang seiras.

Setelah itu data dianalisis secara deskriptif guna menjelaskan makna yang tergantung pada setiap tindak tutur direktif yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menghendaki apa yang diinginkan oleh si penutur. Tindak tutur direktif merupakan respon yang timbul dari mitra tutur atau biasa dikatakan efek mitra tutur. Perlu kita pahami di sini, penutur adalah Anies Baswedan dan yang menjadi mitra tutur adalah seluruh warga Jakarta. Apa yang dituturkan Anies dalam pembahasan tindak tutur direktif ini adalah kehendaknya kepada warga Jakarta.

Berikut akan dibahas mengenai jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang penulis temukan dalam pidato sambutan Anies Baswedan di upacara peringatan hari ulang tahun kota DKI Jakarta yang ke-494.

Tindak Tutur Direktif Mengajak

Dalam tindak tutur direktif mengajak ini, penutur tidak sekadar memberikan intensi ajakan kepada mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu, tetapi juga memberikan intensi ajakan kepada dirinya sendiri. Anies Baswedan tidak hanya sekadar memerintahkan warga Jakarta untuk melakukan sesuatu, tetapi mengajak warga Jakarta untuk ikut melakukan sesuatu bersamaan dengannya. Dalam pidatonya, penulis menemukan 7 kali Anies Baswedan mengujarkan tindak tutur direktif mengajak ini. Datanya sebagai berikut.

- (1) Kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala pada pagi hari ini kita bisa bersama-sama hadir dalam upacara peringatan ulang tahun kota Jakarta.
- (2) Karena itulah Pemprov DKI Jakarta mengedepankan kolaborasi, mengajak seluruh komponen untuk bekerja bersama memajukan kota Jakarta sebagai ikhtiar kolektif kita, mengajak seluruh komponen untuk bekerja membangun kota Jakarta, bukan hanya Pemprov DKI Jakarta.
- (3) ... tapi dua mengajak semua sumber daya yang ada di kota ini untuk Bergerak bersama memajukan kota.
- (4) Itu sebabnya kita mengedepankan di masa pandemi ini, kolaborasi sosial berskala besar melibatkan semua pihak untuk mau terlibat langsung di dalam menangani persoalan-persoalan yang muncul akibat pandemi yang sedang kita hadapi saat ini.
- (5) Kita diuji dengan pandemi tapi kita semua yakin bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak akan memberikan kepada kita ujian cobaan yang kita tidak sanggup untuk menjalaninya. Karena itulah kita tunjukkan kepada diri kita sifat-sifat yang tadi Saya tunjuk saya katakan, dan kita berharap setelah masa pandemi nanti lewat, maka Jakarta akan menjadi kota yang lebih baik. Jakarta menjadi kota yang lebih ramah pada semua. Jakarta menjadi kota yang lebih berketahanan. Warganya merasakan kebahagiaan. Warganya merasakan perasaan syukur.
- (6) Syukur alhamdulillah kita berada di Jakarta. dan kotanya kota yang selalu dalam keberkahan Allah Subhanahu Wa Ta'ala Amin.

- (7) Ujian yang sedang kita hadapi Insyaallah kita akan bisa lewati, tapi kita perlu disiplin, kita perlu memastikan bahwa setiap kita menjalankan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya. tanggungjawab paling kecil yang kita bisa lakukan adalah melindungi diri kita, melindungi keluarga kita dengan mengikuti seluruh protokol kesehatan.

Ciri yang paling mencolok pada jenis tindak tutur direktif mengajak ini adalah pada pronomina 'kita'. Kata 'kita' yang diucapkan oleh Anies Baswedan mengisyaratkan bahwa semua yang ia tuturkan dan maksudkan pada kalimat itu juga tertuju kepada dirinya. Data (1) Anies mengajak warga Jakarta untuk memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan. Dalam artian, Anies menginginkan warga Jakarta bersyukur seperti yang ia lakukan juga. Data (2) ajakan tertutur langsung dengan ditandai kata 'mengajak'. Ini tidak perlu dijelaskan pun dapat terlihat nyata bahwa Anies mengajak warga Jakarta untuk ikut berkolaborasi dalam usaha memajukan kota Jakarta. Data (3) pada tuturan yang selanjutnya, Anies kembali menekankan untuk semua sumber daya yang diucapkan Anies sebelumnya secara spesifik, yakni lembaga swadaya masyarakat, lembaga pemikir (*think-tank*), perusahaan, dan kampus perguruan tinggi untuk kolaboratif bekerja sama demi kemajuan Jakarta. Data (4) Anies mengajak semua warga Jakarta untuk ikut andil atau terlibat secara langsung dalam penanganan masalah yang muncul akibat pandemi. Anies ingin memberi pengertian bahwa masalah yang dihadapi oleh pemerintah daerah ketika musibah pandemi covid-19 menimpa adalah masalah bersama yang harus diselesaikan bersama pula. Pemerintah tidak akan berhasil menangani masalah pandemi ini tanpa adanya campur tangan seluruh warga Jakarta. Data (5) Anies Baswedan mengajak seluruh warga Jakarta untuk yakin dan percaya bahwa semua yang terjadi akibat pandemi memiliki hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Terlebih daripada itu, Anies mengajak seluruh warga Jakarta untuk percaya kepada Tuhan kelak Jakarta akan menjadi kota yang lebih baik, lebih berketahanan, lebih ramah, dan semua warganya dapat merasakan kebahagiaan yang hakiki dengan penuh rasa syukur. Data (6) singkat tetapi memberi makna yang cukup dalam. Anies Baswedan mengajak seluruh warga Jakarta untuk senantiasa bersyukur karena telah ditempatkan di kota yang insya Allah penuh keberkahan. Data (7) sebagai lanjutan dari ajakan sebelumnya, Anies kembali menekankan kepada seluruh warga Jakarta—termasuk dirinya—untuk senantiasa disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan. Semua itu guna menjaga dan melindungi diri sendiri, keluarga, dan orang lain di sekitar kita.

Tindak tutur direktif jenis mengajak ini jika dilihat memiliki fungsi yang sama dengan memerintah. Perbedaannya adalah pada letak kata ganti 'kita' tadi, yang mana penutur menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu di samping itu ia juga memberi perintah kepada dirinya sendiri. Atau dirinya telah melakukan hal tersebut sebelumnya sehingga ia perlu menyebutkan kata ganti 'kita' di dalam tindak tuturnya. Ini juga berpengaruh secara psikologis bahwa Anies menempatkan dirinya secara sejajar atau sama rata dengan warga Jakarta sebagai mitra tuturnya. Anies menggunakan kata 'kita' agar ia berada pada posisi yang sama dengan seluruh warga Jakarta. Agaknya pemilihan diksi tersebut merupakan langkah yang tepat guna menciptakan kedekatan secara tidak langsung kepada mitra tuturnya. Sebagai pemimpin ia perlu menjadi sosok yang bisa ditiru, diikuti, dan dicontoh guna membangun rasa percaya para warga yang dipimpinya.

Tindak Tutur Direktif Meminta

Pada tindak tutur meminta, penutur menginginkan mitra tuturnya memberi ia sesuatu, apapun itu bentuknya. Anies Baswedan terhitung 2 kali menggunakan tindak tutur direktif jenis ini di dalam pidato sambutannya. Keduanya berupa permintaan izin Anies kepada seluruh warga Jakarta untuk menyampaikan sesuatu di dalam pidato sambutannya. Datanya sebagai berikut.

- (1) Izinkan saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Jakarta, kepada pimpinan dan anggota DPRD Provinsi DKI Jakarta, para anggota forkopemda, para alim ulama, para tokoh agama, para tokoh masyarakat, para seniman, budayawan, pimpinan lembaga sosial kemasyarakatan, organisasi kepemudaan, rekan-rekan pers baik media cetak, elektronik, teman-teman pegiat media sosial, termasuk juga apresiasi kepada aparat keamanan TNI Polri, Satpol PP, para petugas kesehatan yang tidak pernah berhenti mengabdikan untuk sesama, para petugas Dinas Perhubungan, unsur Kecamatan, Kelurahan, RT RW.
- (2) Izinkan sekali lagi dalam kesempatan yang berbahagia ini ...

Tindak tutur direktif meminta yang dilakukan Anies ini sebenarnya bukan permintaan secara mutlak kepada mitra tuturnya. Bahwa ia meminta izin untuk menyampaikan sesuatu itu adalah bentuk 'merendah' seorang pembicara kepada audiensnya. Hal ini lumrah diucapkan oleh para pembicara di mana-mana. Biasanya sebagai basa-basi pembuka saja. Bukan berarti mitra tutur—dalam hal ini seluruh warga Jakarta—serta merta bisa tidak memberikan izin kepada Anies Baswedan untuk menyampaikan sambutan pidatonya dan menghentikannya di tengah pembicaraannya. Tindak tutur direktif meminta yang dilakukan Anies ini hanya sebuah pelengkap isi pidatonya saja. Sebagai bentuk kesopanan dan rasa kerendahan-hatian. Lihat pada data (1), di sana Anies menyebutkan tokoh-tokoh yang dihormati sebagai bentuk apresiasi kepada mitra tutur yang telah hadir pada upacara hari ulang tahun kota DKI Jakarta yang ke-494 tersebut.

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Dalam tindak tutur direktif jenis ini, Anies mengucapkannya secara langsung dan tidak langsung. Dalam artian, apa yang dikehendaki Anies untuk memerintah mitra tutur yakni warga Jakarta ada yang secara eksplisit ia ucapkan, ada juga yang eksplisit ia utarakan. Penulis menemukan 2 tindak tutur memerintah secara langsung dan 4 tindak tutur direktif memerintah secara tidak langsung. Berikut data-datanya.

Langsung:

- (1) ... di Jakarta pemerintah daerahnya harus menambah porsinya: satu adalah melaksanakan yang memang diembankan kepada pemerintah daerah ...
- (2) ... dan insyaallah warganya merasakan kebahagiaan. Warganya bisa mensyukuri kemajuan, dan Insyaallah generasi yang akan datang menjadi generasi yang akan menengok kepada era kita dan mensyukuri peran yang kita jalankan pada hari-hari ini.

Tidak Langsung:

- (3) Di kota ini berkumpul begitu banyak individu, lembaga, yang saling bisa berkontribusi untuk memajukan kota kita. Di kota ini berkumpul begitu banyak lembaga swadaya masyarakat. Di kota ini berkumpul begitu banyak lembaga pemikir think-tank. Di kota ini begitu banyak perusahaan, dunia usaha yang luar biasa jumlahnya. Di kota ini begitu banyak kampus perguruan tinggi, tidak ada kota lain di Indonesia yang memiliki jumlah lembaga baik swasta maupun sosial sebanyak di Jakarta ini.
- (4) Masyarakat Betawi yang pekerja keras, yang ulet, yang selalu siap untuk menghadirkan kemajuan merupakan bagian utama dari sejarah perjalanan kota ini. Masyarakat Betawi telah menjadi simpul fasilitator tumbuhnya perasaan persatuan, tumbuhnya perasaan kebangsaan, tumbuhnya perasaan kebersamaan dalam sejarah perjalanan kota ini.
- (5) Masyarakat Betawi menghadirkan perasaan kesetaraan, menghadirkan perasaan keterbukaan dan di kota inilah terjadi pertemuan lintas suku, lintas etnis, lintas bangsa, yang kemudian berhasil membuat sebuah simpul kebangsaan, simpul persatuan.
- (6) Berdatangan dari seluruh Nusantara, datang ke kota ini untuk ikut memajukan kota Jakarta, untuk ikut mendorong peningkatan perekonomian, mendorong kontribusi kemajuan kesenian, kemajuan kebudayaan, kemajuan peradaban. Berbagai unsur datang bukan hanya sekedar untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik, tapi datang ke kota ini untuk menghadirkan kehidupan yang lebih baik.

Dari data di atas, bisa ditarik garis pembeda bahwa tindak tutur direktif memerintah secara tidak langsung semua berupa kalimat pernyataan yang memiliki kondisi kebenaran (*true or false statement*), sedangkan tindak tutur direktif memerintah yang secara langsung tidak memiliki kondisi kebenaran. Kita lihat dulu pada data (1) dan (2). Kedua data ini pun memiliki perbedaan. Data (1) Anies memberikan perintah kepada pemerintah daerah, yang termasuk dirinya juga untuk menambah porsi pekerjaan, yang mana memang merupakan kewajiban mereka. Data (2) Anies menggunakan kata 'insyaallah' sebagai perintah kepada warga agar bisa mensyukuri segala kemajuan yang terjadi di kota Jakarta. Kata 'insyaallah' bisa mengandung arti perintah secara halus. Anies meyakini bahwa seluruh warga Jakarta dapat melakukan hal yang ia tuturkan selanjutnya, yakni mensyukuri kemajuan dan merasakan kebahagiaan. Kata 'insyaallah' di sini juga bisa berarti harapan dan doa Anies Baswedan untuk seluruh warga Jakarta.

Pada tindak tutur direktif memerintah secara tidak langsung dari data (3) sampai (6), Anies Baswedan menyebutkan pernyataan yang memiliki asumsi bahwa itu benar (*true conditions*). Apa yang ia tuturkan seperti tertera di atas merupakan perintah agar kondisi dari pernyataan tersebut benar terealisasikan. Atau jika memang sudah terealisasikan, maka perlu terus dipertahankan. Pada data (3) Anies Baswedan menghendaki individu dan lembaga-lembaga yang disebutkan untuk bisa saling berkontribusi dan bersinergi bersama demi memajukan kota Jakarta. Pada data (4) dan (5) Anies menghendaki semua masyarakat Betawi untuk menjadi pekerja keras, ulet, yang siap menghadirkan kemajuan bagi kota Jakarta. Anies menghendaki juga bahwa masyarakat Betawi—sebagai penduduk asli kota Jakarta—agar senantiasa menjadi fasilitator simpul persatuan dengan menghadirkan rasa kesetaraan dan keterbukaan karena di kota Jakarta yang metropolitan ini semua suku, bangsa, dan etnis ada.

Masyarakat Betawi dinilai dapat menjadi ‘tuan rumah’ yang ramah kepada para pendatang yang ingin mencari kehidupannya di ibu kota. Pada data (6) tindak tutur direktif memerintah yang diujarkan Anies ditujukan kepada para pendatang. Anies Baswedan menghendaki para pendatang untuk ikut memajukan kota Jakarta, untuk ikut mendorong peningkatan perekonomian, mendorong kontribusi kemajuan kesenian, kemajuan kebudayaan, dan kemajuan peradaban.

Tindak Tutur Direktif Menasihati

Tindak tutur direktif jenis ini merupakan bentuk nasihat Anies Baswedan khususnya kepada dirinya sendiri dan umumnya kepada seluruh warga Jakarta. Penulis menemukan 5 data tindak tutur direktif menasihati yang diujarkan oleh Anies Baswedan dalam pidato sambutannya. Berikut data-datanya.

- (1) Di kota ini berkumpul orang-orang yang sanggup untuk menghadapi tantangan, sanggup untuk menghadapi cobaan, tidak mudah menyerah, selalu ingin mendapatkan peningkatan dan siap untuk bekerja keras, bekerja tuntas. kota ini penuh dengan orang-orang yang tangguh itu.
- (2) Tahun ini kita mengambil tema Jakarta bangkit sembari mengingatkan kepada semua bahwa sifat dasar dari pribadi-pribadi yang ada di kota ini adalah orang-orang yang mau menghadapi tantangan.
- (3) Karena itulah saya ingin mengingatkan kepada kita semua, disaat kita saat ini menghadapi gelombang pandemi, hantaman krisis kesehatan, hantaman krisis ekonomi. Mari kita ingat kembali bahwa kita datang ke kota ini untuk menghadapi tantangan. datang ke kota ini untuk bisa meningkatkan, mendorong kemajuan bagi pribadi, bagi keluarga, dan bagi masyarakat. yang berada di kota ini adalah orang-orang yang berani meninggalkan zona nyaman. datang menghadapi tantangan, datang menghadapi sempitnya kesempatan.
- (4) Karena itulah pada kesempatan ini saya ingin mengingatkan sekali lagi pada semuanya, ketika menghadapi pandemi ini, Mari kita kirimkan pesan pada diri kita, kepada anak-anak kita, kepada anak-anak dari anak-anak kita, bahwa kita generasi ini adalah generasi tangguh, generasi ini adalah generasi ulet, generasi ini adalah generasi yang sanggup untuk menghadapi tantangan.
- (5) Ini masa yang sering disebut sulit, tapi insyaallah ini bukan masa yang berat. Berat ringan soal perasaan insyaallah kita jalani ini dengan keikhlasan. Kita jalani ini dengan keseriusan. Kita jalani ini dengan komitmen yang tinggi bahwa tanggungjawab yang ada pada diri kita masing-masing adalah untuk meneruskan sejarah umat manusia di kota ini. Meneruskan sejarah orang-orang tangguh di kota ini. Meneruskan sejarah gemilang dari generasi-generasi sebelumnya demi masa depan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang.

Dari data di atas, bentuk nasihat Anies Baswedan cenderung kepada ajakan dan bersifat mengingatkan. Data (1) Anies menasihati seluruh warga Jakarta agar terus tangguh dan tidak mudah menyerah, siap bekerja keras dan bekerja tuntas. Data (2) sampai (5) Anies Baswedan menasihati seluruh warga Jakarta mengenai musibah pandemi ini. Anies beberapa kali mengulang kata-kata ‘tangguh’, ‘ulet’, ‘kerja keras’,

dan sebagainya yang berfungsi sebagai penekanan nasihatnya kepada warga Jakarta. Anies menghendaki warga Jakarta untuk terus berupaya ikut berkontribusi dalam menangani masalah bersama di saat-saat krisis pandemi ini.

Karakter Anies bisa kita nilai dari semua tindak tutur yang ia ucapkan saat menyampaikan pidato sambutannya tersebut. Anies banyak memakai kata-kata atau ucapan yang islami seperti 'alhamdulillah' dan 'insyaallah'. Dari karakternya tersebut, penulis berasumsi bahwa itu merupakan strategi kesopanan yang dilakukan Anies Baswedan terhadap seluruh warga Jakarta sebagai masyarakat yang ia pimpin. Maka dari itu, tindak tutur direktif yang Anies Baswedan ujkarkan dalam pidato sambutannya bersifat sopan dan penuh kerendah-hatian.

KESIMPULAN

Tindak tutur direktif yang diujarkan oleh Anies Baswedan dalam pidato sambutannya di upacara peringatan hari ulang tahun Provinsi DKI Jakarta terdapat empat jenis, yaitu mengajak, meminta, memerintah, dan menasihati. Keempat jenis ini memiliki fungsinya masing-masing. Mengajak memiliki fungsi untuk memberi ajakan kepada mitra tuturnya yakni seluruh warga Jakarta untuk ikut melakukan apa yang ia lakukan juga. Meminta berfungsi untuk meminta sesuatu kepada mitra tuturnya, dalam hal ini meminta izin untuk berbicara. Memerintah, sesuai dengan Namanya berfungsi untuk memberikan perintah kepada individu atau lembaga yang ia kehendaki agar melakukan sesuatu. Menasihati memiliki fungsi untuk memberikan nasihat atau pesan-pesan moral kepada mitra tuturnya agar dapat menjalankan sesuatu yang sesuai dan yang baik-baik.

REFERENSI

- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Harvard University Press.
- Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Cruse, A. (2006). *A Glossary of Semantics and Pragmatics*. Edinburgh University Press.
- Edward, & Hutahean, S. (2018). Analisis tindak tutur pidato Presiden Jokowi pada APEC 2014 di China. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(1), 1–11.
- Hermawan, D. (2018). Kesantunan berbahasa pada anak usia 11 tahun (Studi kasus terhadap anak usia 11 tahun). *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 11(1), 1–9.
- Ilmiah, N., & Affandy, A. N. (2018). Tindak tutur direktif kampanye calon Gubernur DKI Jakarta 2016. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan ...*
- Leech, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia.
- Levinson, S. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.

- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). Tindak tutur perlokusi dalam pidato Ridwan Kamil pada acara Bukatalks: Suatu kajian pragmatik. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 3(1), 25–40.
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge University Press.
- Thomas, J. (2013). *Meaning in Interaction: an Introduction to Pragmatics*. Routledge.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.